

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam memecahkan masalah pada penelitian ini adalah metode Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen) dengan desain penelitian *nonequivalent control group* design yang merupakan metode yang sangat cocok untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa. (Sugiyono, 2014)

Tabel 3.1
Desain penelitian Pre-Test and Post-Test control group design

Subjek	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

X = Penggunaan Media

O₁ dan O₂ = Pre Test dan Post Test kelas Eksperimen

O₃ dan O₄ = Pre Test dan Post Test kelas Kontrol

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model

Pembelajaran Tipe STAD Berbantuan Media Visual dalam Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas III di SDN 32 Lebong” adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang berbantuan media visual dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment) dengan desain *nonequivalent control group*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima intervensi berupa model pembelajaran STAD berbantuan visual dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

Data diperoleh melalui tes hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran tipe STAD berbantuan visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 32 Lebong pada tahun ajaran 2024-2025

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas III di SDN 32 Lebong. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model STAD berbantuan visual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji-t, untuk menentukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, dilakukan observasi dan dokumentasi untuk mendukung analisis data. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui sejauh mana model STAD berbantuan visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, dll, sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi juga biasa disebut kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya yang dipakai untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Dr Desy, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 32 Lebong sebanyak 12 siswa

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati. (Tukirman, 2011) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apa bila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan penelitian sampel. (Suharsimi, 2012) Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas III yang berjumlah 12 peserta didik. Adapun yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SDN 32 Lebong dan sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas III di SDN 32 Lebong.

E. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen): Model Pembelajaran Tipe STAD dengan Menggunakan Visual
 - Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan. Dalam model ini, terdapat lima komponen utama: penyampaian materi, kerja kelompok, kuis individu, perhitungan skor kelompok, dan penghargaan kelompok.
 - Penggunaan media visual dalam model STAD melibatkan pemanfaatan video pembelajaran, animasi, dan gambar interaktif sebagai alat bantu dalam

menjelaskan konsep-konsep dalam pembelajaran IPAS. Media ini digunakan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

2. Variabel Terikat (Dependen): Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPAS

- Hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran IPAS setelah mengikuti pembelajaran dengan model STAD berbasis visual. Hasil belajar diukur berdasarkan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Dengan mendefinisikan variabel secara operasional, penelitian ini dapat mengukur secara objektif pengaruh model pembelajaran STAD berbasis visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket atau kuisioner, test dan Dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nana Syaodih, 2008) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data kuantitas, misalnya perilaku, aktivitas dan proses lainnya. (Achamad Pathoni, 2009)

2. Teknik Angket dan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang

mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Angket digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

- a) Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu dengan model STAD yang dikombinasikan dengan media visual.
- b) Angket berisi pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar, keterlibatan dalam kelompok, pemahaman terhadap materi, serta efektivitas media visual dalam membantu mereka memahami konsep IPAS.
- c) Skala Likert dapat digunakan dalam angket untuk mempermudah analisis data, misalnya dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

3. Test

Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang

digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes dalam penelitian ini diambil dari buku yang relevan. Oleh karena itu, soal itu tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas soal. (Karunia Eka, 2015)

Dalam tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal diuji validitas soal yang layak digunakan untuk penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran tipe STAD menggunakan visual dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SDN 32 Lebong.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain .Teknik dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga lembaga yang menjadi objek penelitian.Baik berupa prosedur peraturan peraturan laporan hasil pekerjaan yang di terbitkan di oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat pengumpulan data yang dirancang untuk mengukur pengaruh model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN 32 Lebong. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar, angket motivasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta wawancara sebagai data pendukung.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD dengan media visual. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum IPAS kelas III. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran STAD dengan media visual dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar

IPAS. Angket ini berisi sejumlah pernyataan dengan skala Likert yang mencakup aspek ketertarikan terhadap materi, keterlibatan dalam pembelajaran, serta persepsi siswa terhadap efektivitas metode yang digunakan.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini mencatat bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bagaimana mereka menggunakan media visual dalam memahami materi, serta bagaimana guru mengelola pembelajaran dengan model STAD. Observasi dilakukan oleh peneliti atau asisten peneliti untuk memastikan keakuratan data.

Untuk melengkapi data kuantitatif, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa sebagai data pendukung. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan tantangan dalam menerapkan model pembelajaran STAD dengan media visual, sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami kesan dan kendala mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan kombinasi berbagai instrumen ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model

pembelajaran STAD menggunakan media visual dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPAS di SDN 32 Lebong.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Abdullah, 2022).

a) Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Ismail dan Ilyas (2023: 291) Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Skor butir dikatomi (0,1) menggunakan rumus uji validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) \cdot [\sum y]}{\sqrt{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item dengan skor total

N = Jumlah Responden

x = Skor Item

y = Skor Total

Instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas yang dilakukan pada butir soal pilihan ganda pertanyaan yang valid. Hasil uji validitas dengan bantuan *IBM SPSS 30.0*.

2. Uji Realibitas

Menurut Sugiyono dalam Ismail dan Ilyas (2023: 291), “reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Semua instrumen (baik yang tes maupun non-tes) harus memiliki dua syarat, yaitu valid dan reliabel.” Valid berarti instrumen secara akurat mengukur objek yang harus diukur. Reliabel berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu. Hasil tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan reliabilitas

instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, seperti berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Nilai Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k = Jumlah Item

σ_i^2 = Varian Skor Tiap Item

σ_t^2 = Varian Total

Uji reliabilitas adalah salah satu persyaratan dalam pengukuran instrumen. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran reliabel dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini adalah lanjutan dari uji validitas, dan hanya item yang valid saja yang dimasukkan untuk pengujian menggunakan metode Cronbach's Allpha (α), dengan menggunakan keputusan, jika penilaian $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya (Ali dan Maman, 2017).

b) Uji Data

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan

statistik parametrik atau non-parametrik. (Ismail & Ilyas, 2023: 301) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil data dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Adapun Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan *IBM SPSS versi 30.0*. Ketentuan yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yakni jika $p > 0,05$ maka sebaran data tersebut normal. jika $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keberagamannya. Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kedua kelas tidak memiliki varians yang sama (homogen).

3) Uji t (*Paired Sample t-Test*)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan penguasaan kosakata pasif-reseptif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat

perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan. Uji-t digunakan sebagai uji hipotesis. Uji-t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kedua sampel atau variabel yang dibandingkan. Misalnya, uji-t dapat digunakan untuk membandingkan hasil kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Uji T dilakukan dengan melihat nilai koefisien Alpha sebesar 5% (0,05) untuk mengambil keputusan menerima atau menolak. Rumus uji T-test adalah dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Uji T dipengaruhi oleh hasil varian yang sama. Rumus yang digunakan untuk mencarinya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

$\bar{d}$ = Rata – rata selisih (*posttest – pretest*)

S_d = Simpangan baku selisih